

## **ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA CAFFE OMAH KOPI RUPA PALEMBANG**

Vivi Arianti<sup>1</sup>, Nenny Octarinie<sup>2</sup>, Sugeng Mianto Pane<sup>3</sup>  
Palembang University<sup>1,2,3</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana menilai kinerja keuangan dapat dilakukan oleh manajemen dengan menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan neraca dan laporan laba rugi pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2023. Adapun analisis yang digunakan untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Adapun tujuan penelitian ini adalah agar dapat mengetahui kinerja keuangan Omah Kopi Rupa Palembang ditinjau dari Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Aktivitas berdasarkan data laporan keuangan perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menggunakan pengukuran Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Aktivitas. Data dan informasi penelitian diperoleh dari Omah Kopi Rupa. Dari hasil perhitungan rasio Likuiditas pada Current Ratio dan Quick Ratio menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan yang baik. Sedangkan Profitabilitas rata-rata pada Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Margin Laba Operasi menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan baik dan sedangkan Rasio Solvabilitas Hutang terhadap aktiva, Rasio Hutang Terhadap Ekuitas menunjukkan bahwa kondisi Perusahaan dalam keadaan kurang baik. Dan Rasio Aktivitas Rasio Perputaran Aktiva, Rasio Modal Kerja, Aktiva tetap dan Perputaran Persediaan menunjukkan kondisi Perusahaan dalam keadaan kurang baik.

**Kata Kunci:** *Laporan Keuangan, Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan.*

### **PENDAHULUAN**

Analisis laporan keuangan menurut (Harahap, 2018) berarti memberikan uraian terhadap pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan Keputusan yang tepat.

Untuk melihat kinerja keuangan Perusahaan memerlukan perbandingan yang bisa dipakai untuk melihat baik tidaknya angka yang dicapai oleh Perusahaan yang disebut dengan analisis Rasio Keuangan. Omah Kopi Rupa merupakan Perusahaan yang bergerak di bidang *caffe and resto* dan menyediakan kuliner khususnya minuman kopi Nusantara dan ada juga makanan berat lainnya. Berlokasi di Jl. Volley Blok No 15, Belakang TVRI Palembang. Untuk memastikan bahwa tujuan Perusahaan dapat tercapai dan mengetahui sejauh mana efektifitas operasi Perusahaan dalam mencapai tujuan maka secara periodik dilakukan pengukuran kinerja Perusahaan. Berikut merupakan tabel yang menggambarkan posisi keuangan Omah Kopi Rupa selama tiga tahun:

**Tabel 1 Laporan Posisi Keuangan Omah Kopi Rupa  
Per 31 Desember 2020, 2021, 2022, 2023**

No	Pos Akun	Periode			
		2020	2021	2022	2023
1.	Aktiva lancar	877,274,839	938.665.062	962.326.302	997.240.311
2.	Aktiva tetap	1.007.735.108	1.012.471.264	1.059.888.110	1.053.637.372

3.	<b>Persediaan</b>	84.157.299	86.150.111	94.736.682	115.378.829
4.	<b>Hutang lancar</b>	645.385.328	670.738.673	680.360.767	697.658.264
5.	<b>Total hutang</b>	1.154.042.986	1.999.503.894	1.223.345.734	1.218.662.483
6.	<b>Total aktiva</b>	1.895.009.947	1.951.136.326	2.032.214.412	2.070.877.683
7.	<b>Ekuitas</b>	1.345.606.702	1.397.939.663	1.424.332.629	1.446.870.017
8.	<b>Ekuitas pemegang saham</b>	1.258.008.604	1.294.784.226	1.327.197.514	1.351.445.897
9.	<b>Laba kotor</b>	405.957.085	423.499.509	425.394.801	428.541.466
10.	<b>Laba bersih sebelum pajak</b>	322.504.059	334.273.794	356.406.238	354.651.109
11.	<b>Laba bersih setelah pajak</b>	258.061.240	296.592.635	317.835.008	315.382.899
12.	<b>Laba bersih</b>	284.221.633	288.582.329	308.856.241	306.835.826
13.	<b>Penjualan</b>	217.453.026	223.225.715	234.988.563	229.890.357

Sumber: Data Primer, Omah Kopi Rupa 2024

**Tabel 2 Laporan Laba Rugi Omah Kopi Rupa Per 31 Desember 2020, 2021, 2022, 2023**

Tahun	Pendapatan	Penjualan	Laba Kotor	Laba Bersih
2020	1.813.736.352	217.453.026	405.957.085	284.221.633
2021	1.891.725.123	223.225.715	423.499.509	288.582.329
2022	1.990.190.075	234.988.563	425.394.801	308.856.241
2023	2.058.529.218	229.890.357	428.541.466	306.835.826

Sumber: Data Primer, Omah Kopi Rupa 2024

Pada Tabel diatas merupakan ringkasan laporan keuangan pada Omah Kopi Rupa. Dapat diketahui bahwa sumber dana pada Perusahaan berasal dari hutang dan modal sendiri, sumber dana tersebut akan diinvestasikan pada aktiva. Dapat dilihat dari latar belakang diatas penulis tertarik melakukan analisis dengan judul: “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Caffé Omah Kopi Rupa Palembang”.

### Landasan Teori

Menurut (Munawir, 2019) Menyatakan bahwa analisis laporan keuangan adalah keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari dari pada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Menurut Sari & Hidayat (Prayoga, 2024) analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan yang melibatkan neraca dan laba rugi untuk mendapatkan informasi kondisi keuangan suatu perusahaan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Menurut (Soemarso, 2018) pengertian laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama di luar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Laporan Keuangan terdiri atas Neraca, Perhitungan Laba-Rugi, dan perubahan Posisi Keuangan. Menurut (Sugiyarso, 2016) laporan keuangan merupakan daftar ringkasan akhir transaksi keuangan organisasi yang menunjukkan semua kegiatan operasional organisasi dan akibatnya selama tahun baku yang bersangkutan. Menurut Husnan (Pratiwi, 2022), laporan

keuangan pokok terdiri dari neraca dan laporan rugi laba. Sedangkan menurut Fahmi (Amaliah, 2022), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu Perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

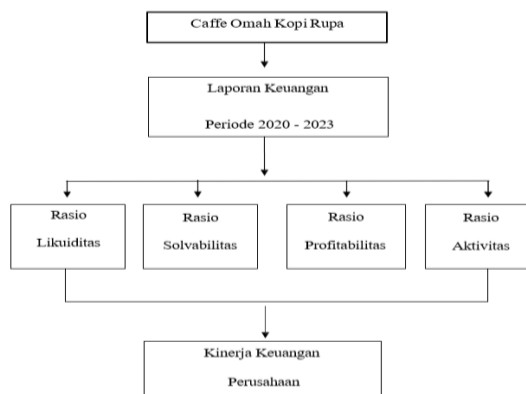
Menurut (Kasmir, 2021) analisis laporan keuangan adalah Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Menurut (Arthur J. Keown, n.d:2018 Rasio keuangan adalah penulisan ulang data akuntansi ke dalam bentuk perbandingan dalam rangka mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan.

Penelitian terdahulu

**Tabel 3. Penelitian Terdahulu**

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK pada Sumber: Jurnal Manajemen Universitas Palembang vovolume 10 No 4 Oktober 2022 H.Pantani Dahlan Dosen Tetap Universitas Palembang. Siska Fratiwi Mahasiswa Universitas Palembang.	PT.Hasil dari penelitian dilihat dari rasio Likuiditas pada PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK pada Periode 2016-2020 ada dalam kondisi yang cukup baik itu dikarenakan current rasio dan quick ratio dalam kondisi cukup baik, namun tidak untuk cash ratio yang berada dalam kondisi baik.
2.	Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandalaketididakseimbangan antara pendapatan dan biaya serta Sampoerna Tbk. POPULER: Jurnal Penelitian Mahasiswa Vol.2, No.2 Juni 2023 Muhammad Ali Najib, Zaimah, Kusumastuti Universitas Jambi.	Kinerja keuangan Perusahaan menunjukkan ketidakseimbangan antara pendapatan dan biaya serta pengeluaran keuangan hal ini menyebabkan terjadinya fluktuasi pada pos-pos laba rugi mengalami kenaikan untuk setiap tahunnya, dan diimbangi oleh naiknya biaya produksi, untuk laba bersih sebelum pajak mengalami penurunan dari tahun 2 ketahun 1, sedangkan untuk 3 tahun terjadi kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

**Kerangka pikir**



**Gambar 1. Kerangka pikir**

**METODE**

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada laporan keuangan Tahun 2020 - 2023 di Caffe Omah Kopi Rupa dengan rasio keuangan yang dibatasi rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Aktivitas. Pendekatan kuantitatif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. metode kuantitatif yaitu metode yang digunakan untuk mengkaji populasi atau

sampel, instrumen penelitian yang digunakan untuk proses pengumpulan data, serta analisis data yang bersifat statistik atau kuantitatif untuk menguji hipotesis (Kesuma, 2024) Sedangkan jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode survei yang bertujuan guna mengkaji gejala atau kondisi subjek atau objek dengan pengumpulan data lewat proses wawancara, penyebaran kuesioner dan sebagainya (Sugiyono, 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

#### a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

**Tabel 4. Hasil Perhitungan Rasio Lancar (*Current Ratio*)**

Rasio	Periode			
	2020	2021	2022	2023
Rasio Lancar	137%	139%	141%	145%

Sumber: Data Primer, Omah Kopi Rupa 2024

Dari data diatas perhitungan Rasio lancar (*Current Ratio*) pada periode 2020- 2023 Pada tahun 2020 rasio lancar adalah sebesar 137%, yang berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar akan dijamin oleh Rp 1,37 dari aktiva lancar. Pada tahun 2021 rasio lancar adalah sebesar 139%, yang berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar akan dijamin oleh Rp 1,38 dari aktiva lancar. Pada tahun 2022 rasio lancar adalah sebesar 141%, yang berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar akan dijamin oleh Rp 1,41 dari aktiva lancar. Pada tahun 2023 rasio lancar adalah sebesar 145%, yang berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar akan dijamin oleh Rp 1,37 dari aktiva lancar. Jika angka rasio lancar suatu perusahaan lebih dari 1,0 (100%), maka perusahaan tersebut punya kemampuan yang baik dalam melunasi kewajibannya. Namun jika rasio lancar yang dimiliki perusahaan nilainya di bawah 1,0 kali, maka kemampuannya dalam melunasi utang masih dipertanyakan. Secara keseluruhan rasio lancar (*Current Ratio*) perusahaan pada periode 2020-2023 mengalami peningkatan setiap tahunnya, sehingga menandakan perusahaan dalam kondisi yang baik karena mampu melunasi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

#### b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

**Tabel 5. Hasil Perhitungan Rasio Cepat (*Quick Ratio*)**

Rasio	Periode			
	2020	2021	2022	2023
Rasio cepat	124%	126%	127%	129%

Sumber: Data Primer, Omah Kopi Rupa 2024

Dari data diatas terlihat perhitungan rasio cepat (*Quick ratio*) pada periode 2020-2023 Pada tahun 2020 rasio cepat adalah sebesar 124%, yang berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar akan dijamin oleh Rp 1,24 dari aktiva lancar dikurangi persediaan. Pada tahun 2021 rasio cepat adalah sebesar 126%, yang berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar akan dijamin oleh Rp 1,26 dari aktiva lancar dikurangi persediaan. Pada tahun 2022 rasio cepat adalah sebesar 127%, yang berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar akan dijamin oleh Rp 1,27 dari aktiva lancar dikurangi persediaan. Pada tahun 2023 rasio cepat adalah sebesar 129%, yang berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar akan dijamin oleh Rp 1,29.

Hasil penghitungan pada rasio cepat jika lebih dari 1,0 (100%) maka menunjukkan kemampuan perusahaan yang baik dalam memenuhi kewajibannya. Sedangkan apabila dibawah dari 1,0 (100%) berarti perusahaan kurang mampu dalam memenuhi kewajibannya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Secara keseluruhan rasio cepat (*Quick Ratio*) perusahaan pada periode 2020-

2023 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sehingga menandakan perusahaan dalam kondisi yang baik karena mampu membayar kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar perusahaan dikurangi persediaan yang dimiliki.

## 2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

### a. Rasio Hutang terhadap aktiva (*Debt Ratio to Asset*)

**Tabel 6. Hasil Perhitungan Rasio Hutang Terhadap Aktiva/Asset**

Rasio	Periode			
	2020	2021	2022	2023
Rasio Hutang Terhadap Aktiva	113%	112%	109%	107%

*Sumber: Data Primer, Omah Kopi Rupa 2024*

Dari data diatas terlihat perhitungan rasio hutang terhadap aktiva (*Debt Ratio to Asset*) pada periode 2020-2023. Pada tahun 2020 rasio hutang terhadap aktiva adalah sebesar 113 % menunjukkan bahwa Rp 1,00 hutang dijamin dengan Rp 1,13 aktiva perusahaan. Pada tahun 2021 rasio hutang terhadap aktiva adalah sebesar 112 % menunjukkan bahwa Rp 1,00 hutang dijamin dengan Rp 1,12 aktiva perusahaan. Pada tahun 2022 rasio hutang terhadap aktiva adalah sebesar 109 % menunjukkan bahwa Rp 1,00 hutang dijamin dengan Rp 1,19 aktiva perusahaan. Pada tahun 2023 rasio hutang terhadap aktiva adalah sebesar 107 % menunjukkan bahwa Rp 1,00 hutang dijamin dengan Rp 1,07 aktiva Perusahaan.

Hasil perhitungan rasio hutang terhadap aktiva yaitu Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman (hutang) yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan aktiva yang dimiliki. Semakin rendah debit rasio, maka tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik. Secara keseluruhan Pada rasio hutang terhadap aktiva (*Debt ratio to Asset*) mengalami penurunan setiap tahunnya. Persentase tertinggi yaitu pada tahun 2020 sebesar 113%, dan persentase rasio terkecil yaitu pada tahun 2023 sebesar 107%. Penurunan persentase pada rasio ini menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik, dimana semakin rendah debit atau persentase rasio, maka tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik.

### b. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt Ratio To Equity*)

**Tabel 7. Hasil Perhitungan Rasio Hutang Terhadap Ekuitas**

Rasio	Periode			
	2020	2021	2022	2023
Rasio Hutang Terhadap Ekuitas	159%	157%	156%	153%

Dari data diatas terlihat perhitungan rasio hutang terhadap ekuitas (*Debt Ratio To Equity*) pada periode 2020-2023. Pada tahun 2020 nilai rasio adalah sebesar 159% menunjukkan bahwa Rp 1,00 hutang dijamin dengan Rp 1,59 ekuitas perusahaan. Pada tahun 2021 nilai rasio adalah sebesar 157% menunjukkan bahwa Rp 1,00 hutang dijamin dengan Rp 1,57 ekuitas perusahaan. Pada tahun 2022 nilai rasio adalah sebesar 156% menunjukkan bahwa Rp 1,00 hutang dijamin dengan Rp 1,56 ekuitas perusahaan. Dan Pada tahun 2023 nilai rasio adalah sebesar 153% menunjukkan bahwa Rp 1,00 hutang dijamin dengan Rp 1,53 ekuitas perusahaan.

Hasil perhitungan rasio hutang terhadap ekuitas yaitu semakin tinggi rasio ini maka semakin besar hutang jangka panjang perusahaan dibanding dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin kecil rasio ini maka akan memperbaiki keadaan perusahaan, artinya semakin kecil utang yang dimiliki maka semakin aman.

Secara keseluruhan pada rasio hutang terhadap ekuitas (*Debt ratio to Equity*) mengalami penurunan setiap tahunnya. Persentase tertinggi yaitu pada tahun 2020 sebesar 159%, dan

persentase rasio terkecil yaitu pada tahun 2023 sebesar 153%. Penurunan persentase pada rasio ini menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik, dimana semakin kecil rasio ini maka akan memperbaiki keadaan perusahaan, artinya semakin kecil utang yang dimiliki maka semakin aman.

### 3.Rasio Profitabilitas (Profitability Ratio)

#### a.Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)

**Tabel 8. Hasil Perhitungan Rasio Margin Laba Kotor**

Rasio	Periode			
	2020	2021	2022	2023
Margin Laba Kotor	186%	189%	181%	186%

Sumber: Data Primer, Omah Kopi Rupa 2024

Dari data diatas Terlihat perhitungan rasio margin laba kotor (Gross Profit Margin) pada periode 2020-2023 Pada tahun 2020 rasio ini sebesar 186% yang artinya setiap Rp 1,00 penjualan mampu menghasilkan laba kotor sebesar Rp 1,86. Pada tahun 2021 rasio ini sebesar 189% yang artinya setiap Rp 1,00 penjualan mampu menghasilkan laba.kotor sebesar Rp 1,89. Pada tahun 2022 rasio ini sebesar 181% yang artinya setiap Rp 1,00 penjualan mampu menghasilkan laba.kotor sebesar Rp 1,81.dan pada tahun 2023 rasio ini sebesar 186% yang artinya setiap Rp 1,00 penjualan mampu menghasilkan laba.kotor sebesar Rp 1,86.

Hasil perhitungan rasio margin laba bersih yaitu semakin besar rasio ini maka semakin baik (efisien) bagi kegiatan operasional perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan menekankan kenaikan harga pokok penjualan pada presentase dibawah kenaikan penjualan, sedangkan apabila mengalami penurunan maka perusahaan kurang baik dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Secara keseluruhan pada rasio margin laba kotor (Gross Profit Margin), rasio ini mengalami peningkatan dan juga penurunan. Dimana pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 8%. kemudian terus meningkat pada tahun 2021. Jika dilihat dari rasio pada tahun 2020 yaitu 186 % dan pada tahun 2021 yaitu 189%, artinya rasio ini mengalami peningkatan. Dimana semakin tinggi rasio margin laba kotor maka rasio profitabilitasnya semakin baik dan perusahaan dalam kondisi sehat.

#### b. Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)

**Tabel 9. Hasil Perhitungan Rasio Margin Laba Bersih**

Rasio	Periode			
	2020	2021	2022	2023
Margin Laba Bersih	131%	132%	135%	137%

Sumber: Data Primer, Omah Kopi Rupa 2024

Dari data diatas terlihat perhitungan rasio margin laba bersih (Net Profit Margin) pada periode 2020-2023. Pada tahun 2020 rasio ini sebesar 131% yang artinya setiap Rp.1,00 penjualan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 1,31. Pada tahun 2021 rasio ini sebesar 132% yang artinya setiap Rp. 1,00 penjualan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp.1,32. Pada tahun 2022 rasio ini sebesar 135% yang artinya setiap Rp. 1,00 penjualan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 1,35. Pada tahun 2023 rasio ini sebesar 137% yang artinya setiap Rp. 1,00 penjualan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 1,37. Hasil perhitungan rasio margin laba bersih yaitu semakin tinggi atau mengalami kenaikan persentase rasio ini maka semakin baik operasi suatu Perusahaan, sedangkan apabila menurun maka Perusahaan kurang mampu dalam mengelola

kegiatan operasionalnya. Secara keseluruhan pada rasio margin laba bersih (*Net Profit Margin*) mengalami peningkatan setiap tahunnya. Persentase terendah yaitu pada tahun 2020 sebesar 131%, dan persentase rasio tertinggi yaitu pada tahun 2023 sebesar 137%. Secara keseluruhan dilihat dari rasio margin laba bersih Perusahaan dalam kondisi yang baik dan sehat dan mampu mengendalikan biaya dengan baik.

c. Rasio Margin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*)

**Tabel 10. Hasil Perhitungan Rasio Margin Laba Operasi**

Rasio	Periode			
	2020	2021	2022	2023
Rasio Margin Laba Operasi	148%	149%	151%	154%

*Sumber: Data Primer, Omah Kopi Rupa 2024*

Dari data diatas terlihat perhitungan rasio margin laba operasi (*Operating Profit Margin*) pada periode 2020-2023. Pada tahun 2020 rasio ini sebesar 148% yang artinya setiap Rp. 1,00 penjualan mampu menghasilkan laba laba operasi sebesar Rp.1,48. Pada tahun 2021 rasio ini sebesar 149% yang artinya setiap Rp. 1,00 penjualan mampu mengasalikan laba operasi sebesar Rp.1,49. Pada tahun 2022 rasio ini sebesar 151% yang artinya setiap Rp.1,00 penjualan mampu menghasilkan laba operasi sebesar Rp. 1,51. Pada tahun 2023 rasio ini sebesar 154% yang artinya setiap Rp.1,00 penjualan mampu menghasilkan laba operasi sebesar Rp. 1,54.

Hasil perhitungan rasio margin laba operasi yaitu semakin tinggi OPM berarti Perusahaan mampu meningkatkan penjualan bersih dan meminimalkan atau menekan laba operasi dan menandakan Perusahaan memiliki manajemen yang baik dan meminimalkan biaya secara efektif. Dan sebaliknya apabila rasio OPM mengalami penurunan setiap tahunnya, itu berarti Perusahaan kurang mampu memajemen biaya-biaya operasionalnya. Secara keseluruhan dilihat rasio margin laba operasi (*Operating Profit Margin*) yang setiap tahunnya mengalami peningkatan artinya Perusahaan mampu meningkatkan penjualan bersih dan meminimalkan atau menekan laba operasi dan menandakan Perusahaan memiliki manajemen yang baik dalam meminimalkan biaya secara efektif, sehingga Perusahaan bisa menghasilkan laba yang lebih tinggi.

d. Rasio Pengembalian Asset (*Return On Asset*)

**Tabel 11. Hasil Perhitungan Rasio Pengembalian Asset**

Rasio	Periode			
	2020	2021	2022	2023
ROA	14,9%	14,7%	15,7%	14,8%

*Sumber: Data Primer, Omah Kopi Rupa 2024*

Dari data diatas terlihat perhitungan rasio margin laba operasi Rasio Pengembalian Asset (*Return On Asset*) pada periode 2020-2023. Pada tahun 2020 menghasilkan ROA sebesar 14,9%. Pada tahun 2021 rasio ini sebesar 14,7%, Pada tahun 2022 15,7%. Pada tahun 2023 sebesar 14,8%. Hasil perhitungan rasio pengembalian asset dilihat dari rata-rata persentase rasio industry sejenisnya adalah 9%. Artinya apabila ROA berada di atas rata-rata standar menandakan Perusahaan memiliki kinerja yang baik. Sedangkan apabila ROA dibawah atau tidak sesuai standar menandakan bahwa kinerja Perusahaan dalam keadaan yang tidak baik.

Dari hasil ROA pada tahun 2020 ke 2021 mengalami penurunan 0,2%, kemudian meningkat ditahun 2022 sebesar 1.%. Pada tahun 2023 mengalami penurunan lagi. apabila dilihat rata-rata persentase ROA sebesar 9%, maka Perusahaan memiliki kinerja yang baik. Tapi karena mengalami kenaikan ditahun 2022 dan terjadi penurunan di tahun 2021 maka Perusahaan harus

lebih efektif lagi dalam menghasilkan laba.

- e. Rasio Pengembalian Ekuitas (Return On Equity)

**Tabel 11. Perhitungan Rasio Pengembalian Ekuitas**

Rasio	Periode			
	2020	2021	2022	2023
ROE	22,6%	22,9%	23,9%	23,3%

*Sumber: Data Primer, Omah Kopi Rupa 2024*

Dari data diatas terlihat perhitungan Return On Ekuitast Ratio (Rasio Pengembalian Ekuitas) pada periode 2020-2023. Pada tahun 2020 menghasilkan ROE sebesar 22,6%, pada tahun 2021 menghasilkan 22,9%, pada tahun 2022 menghasilkan 23,9%. Pada tahun 2023 menghasilkan 23,3%. Hasil perhitungan rasio pengembalian ekuitas (ROE) yaitu semakin rasio mengalami peningkatan maka semakin tinggi pula nilai Perusahaan, sedangkan apabila mengalami Penurunan artinya Perusahaan kurang efektif dalam memanfaatkan ekuitas Perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Dari hasil ROE pada tahun 2020-2023 mengalami peningkatan persentase rasio setiap tahunnya. Secara keseluruhan Perusahaan mampu menghasilkan laba secara baik meskipun tergolong persentase yang rendah tapi masih dapat dikatakan efektif dan efisien dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan pendapatan.

4. Rasio Aktivitas (activity ratio)

- a. Perputaran aktiva (Assets Turn over)

**Tabel 12. Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Aktiva**

Rasio	Periode			
	2020	2021	2022	2023
Rasio Perputaran Aktiva	15,6%	11,4%	11,3%	11,1%

*Sumber: Data Primer, Omah Kopi Rupa 2024*

Dari data diatas terlihat perhitungan (Return On Asset Ratio) pada periode 2020-2023. pada tahun 2020 sebesar 15,6 %, pada tahun 2021 sebesar 11,4%. Pada tahun 2022 sebesar 11,3%. Pada tahun 2023 sebesar 11,1% Perhitungan Rasio Pengembalian Asset yaitu semakin tinggi atau meningkat rasionya maka semakin efisien Perusahaan dalam menggunakan assetnya untuk menghasilkan penjualan. Sebaliknya apabila rasio ini rendah atau menurun maka kurang efektifnya manajemen Perusahaan menggunakan assetnya. Secara keseluruhan dari rasio ini adalah mengalami penurunan persentase setiap tahunnya. Artinya Perusahaan Perusahaan kurang efektif dan efisien memanfaatkan total assetnya untuk meningkatkan penjualan Perusahaan.

- b. Rasio Perputaraan modal kerja (working capital Turn Over)

**Tabel 13. Hasil Perhitungan Rasio Perputaraan modal kerja**

Rasio	Periode			
	2020	2021	2022	2023
Rasio Peputaran Modal Kerja	89,9%	83,3%	83,3%	76,7%

*Sumber: Data Primer, Omah Kopi Rupa 2024*

Dari data diatas terlihat perhitungan Rasio Perputaran Modal Kerja Return On Asset Working Capital Turn Over Pada periode 2020-2023. pada tahun 2020 sebesar 89,9%. pada tahun 2021 sebesar 83,3%. pada tahun 2022 sebesar 83,3%. Pada tahun 2023 sebesar 76,7% Hasil perhitungan rasio perputaran modal kerja ini mengalami penurunan presentase setiap tahun nya.

Hal ini menandakan Perusahaan kurang memaksimalkan modal kerja untuk menghasilkan penjualan yang lebih tinggi. Apabila setiap tahunnya mengalami peningkatan artinya Perusahaan dapat memaksimalkan modal kerjanya untuk menghasilkan penjualan yang lebih tinggi.

c. Rasio Perputaran Aktiva Tetap (Fixed Assets Turnover)

**Tabel 14. Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Aktiva Tetap**

Rasio	Periode			
	2020	2021	2022	2023
Rasio perputaran aktiva tetap	21,5%	22%	22,2%	21,8%

*Sumber: Data Primer, Omah Kopi Rupa 2024*

Dari data diatas terlihat perhitungan Rasio Perputaran Aktiva Tetap (Fixed Assets Turnover) pada periode 2020-2023. pada tahun 2020 sebesar 21,5%, pada tahun 2021 sebesar 22%. pada tahun 2022 sebesar 22,2%. Pada tahun 2023 sebesar 21,8%. Hasil analisis Rasio perputaraan aktiva tetap pada tahun 2020, 2021, 2022 mengalami peningkatan. Kemudian mengalami penurunan persentase pada tahun 2023 sebesar 0,4%. Hal ini menandakan Perusahaan kurang menghasilkan penjualan dengan aktiva tetap yang dimilikinya.

d. Rasio perputaran Persediaan (Inventory Turnover)

**Tabel 15. Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Persediaan**

Rasio	Periode			
	2020	2021	2022	2023
Rasio perputaran persediaan	258%	259%	248%	199%

*Sumber: Data Primer, Omah Kopi Rupa 2024*

Dari data diatas terlihat perhitungan Rasio perputaraan persediaan (Inventory Turnover) pada periode 2020-2023. pada tahun 2020 sebesar 258%. Pada tahun 2021 sebesar 259%. pada tahun 2022 sebesar 248%. Pada tahun 2023 sebesar 199%. Hasil perhitungan rasio perputaran modal kerja ini mengalami peningkatan di tahun 2020 dan 2021. dan kemudian menurun pada tahun 2022 sebesar 11%, menurun lagi pada tahun 2023 sebesar 48%. dilihat dari persentase yang ada bisa dikatakan rasio perputaran modal kerja sangat tinggi maka menandakan peputarannya sangat baik. Akan tetapi karena persentase setiap tahunnya mengalami penurunan berarti efektivitas Perusahaan kurang baik dalam mengendalikan persediannya.

### KESIMPULAN

1. Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio)

Berdasarkan rasio lancar (current ratio) Perusahaan dalam kondisi yang baik karena mampu melunasi kewajiban lancarnya dengan akitva lancar yang dimiliki Perusahaan. Rasio cepat (Quick ratio) yang setiap tahunnya mengalami peningkatan menandakan Perusahaan dalam kondisi yang baik karena mampu membayar kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar Perusahaan dikurangi persediaan yang dimiliki.

2. Rasio Solvabilitas (Leverage Ratio)

Pada rasio hutang terhadap aktiva (Debt ratio to Asset) mengalami penurunan setiap tahunnya menandakan bahwa Perusahaan dalam kondisi yang baik, Dimana semakin rendah debit atau persentase rasio, maka tingkat keamanan dananya menjadi semakin

baik. Rasio hutang terhadap ekuitas (Total Debt to Equity ratio) yang setiap tahunnya mengalami penurunan persentase pada rasio ini menandakan bahwa Perusahaan dalam kondisi yang baik, Dimana semakin kecil rasio ini maka akan memperbaiki keadaan Perusahaan, artinya semakin kecil utang yang dimiliki maka semakin aman.

3. Rasio profitabilitas (Profitabilas ratio)

Pada Rasio Margin Laba Kotor (Gross Profit margin), Rasio ini mengalami peningkatan. Dimana semakin tinggi rasio margin laba kotor maka rasio probitabilitasnya semakin baik dan Perusahaan dalam kondisi sehat. Dilihat rasio margin laba operasi (operating profit margin) yang setiap tahunnya mengalami peningkatan artinya Perusahaan mampu meningkatkan penjualan bersih dan meminimalkan atau menekan laba operasi. Dilihat dari rasio pengembalian asset (Return On Asset Ratio) dengan rata-rata persentase REO sebesar 9%, maka Perusahaan memiliki kinerja yang baik. Tapi karena mengalami penurunan maka Perusahaan harus lebih efektif lagi dalam menghasilkan laba. Dan apabila dilihat dari rasio pengembalian ekuitas (Return On Ekuitas Ratio).

4. Rasio Aktivitas (Activity ratio)

hasil perhitungan rasio perputaran aktiva (Total Assets Turn Over) mengalami penurunan persentase setiap tahunnya. Hal ini menandakan Perusahaan kurang efektif memanfaatkan total aktiva untuk penjualannya. Hasil perhitungan rasio perputaran modal kerja (Return On Asset Working Capital Turn Over) mengalami penurunan persentase setiap tahunnya. penjualan yang lebih tinggi. Hasil perhitungan rasio perputaran aktiva tetap (fixed Assets Turnover) mengalami peningkatan. Kemudian mengalami penurunan, Hasil perhitungan rasio perputaran persediaan (Inventory Turnover) mengalami peningkatan dan kemudian menurun.

Saran

1. Untuk Rasio Likuiditas Perusahaan berada dalam kondisi yang baik dan sehat sehingga Perusahaan harus tetap mempertahankannya dengan memanfaatkan aktiva lancarnya secara optimal.
2. Untuk Rasio Solvabilitas Perusahaan berada dalam kondisi yang baik akan tetapi sebaiknya untuk tahun selanjutnya Perusahaan mengurangi jumlah hutangnya dan lebih mengutamakan penggunaan asetnya.
3. Untuk Rasio Profitabilitas Perusahaan harus mampu meningkatkan volume penjualan dengan cara mengolah biaya-biaya Perusahaan lebih efisien.
4. Untuk Rasio Ativitas Perusahaan harus lebih meningkatkan aktivitas Perusahaan agar perputaran piutang, persediaan dan modal kerja yang dimiliki Perusahaan dapat lebih cepat dari tahun sebelumnya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah memperbaiki kinerja bagian pemasaran agar Tingkat penjualan Perusahaan bisa meningkatkan sehingga perputaran persediaan menjadi lebih cepat.
5. Untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan kinerja keuangan Perusahaan, disarankan memakai rasio-rasio yang sering digunakan dalam melihat Gambaran kinerja keuangan suatu Perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya. Dengan penambahan rasio ini maka kinerja keuangan Perusahaan diharapkan akan lebih terlihat.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amaliah, N. & H. (2022). Pengaruh Ratio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Dinas Tenaga Kerja Kota Palembang. *Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Palembang*, 10(4).
- Arthur J. Keown, J. D. M. J. W. P. & D. F. S. J. (n.d.). *Manajemen Keuangan : Prinsip dan Penerapan* . Indeks.
- Harahap, S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT Rajawali Pers.
- Kasmir. (2021). *Pengantar Manajemen Keuangan (Edisi Kedua)*. Prenadamedia Grup.

- Kesuma, O. & D. P. (2024). Pengaruh Beban Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Banyuasin. *Siguntang*, 2(3).
- Munawir. (2019). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty.
- Pratiwi, S. & D. P. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk. . *JM*, 10.
- Prayoga, BS. & R. R. (2024). Analisis Rentabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal Pada PT Bank Negara Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Siguntang*, 2(3), 118–126.
- Soemarso. (2018). *Etika dalam Bisnis dan Profesi Akuntan dan Tata Kelola Perusahaan*. Salemba Empat.
- Sugiyarso, G. , & W. F. (2016). *Manajemen keuangan: pemahaman laporan keuangan pengelolaan aktiva, kewajiban dan modal serta pengukuran kinerja perusahaan*. Agromedia Pustaka.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.